

## Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Dimensi Gotong Royong Pada Pembelajaran IPAS di SDN Batutulis 1 Bogor

Ika Wijayanti<sup>1)</sup>, Daningsih Kurniasari<sup>2)</sup>, Rosnawati<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [ikawijayanti1997@gmail.com](mailto:ikawijayanti1997@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Djuanda, [daningsihkurniasari@gmail.com](mailto:daningsihkurniasari@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [rosna.wati@unida.ac.id](mailto:rosna.wati@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Dengan kurikulum Merdeka diharapkan peserta siswa hanya memperoleh kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila atau Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana Profil Pelajar Pancasila fase B dimensi gotong royong diterapkan dalam pembelajaran IPAS di SDN Batutulis 1 Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berjenis studi kasus. Penelitian ini melibatkan siswa dan guru kelas IV di SDN Batutulis 1 Bogor. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahap oleh Miles dan Huberman yaitu terdiri dari: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila fase B dimensi gotong royong pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Batutulis 1 Bogor dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : 1) petrencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong telah diterapkan dengan baik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Batutulis 1 Bogor.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, gotong royong, Pembelajaran IPAS

### PENDAHULUAN

Saat ini, di era globalisasi pendidikan Indonesia berada dalam bahaya yang signifikan. Banyak siswa di Sekolah Dasar tidak terkecuali saat ini mengalami krisis karakter. Bullying, intoleransi, dan immoral adalah beberapa contohnya. Kasus pelanggaran peserta didik tidak hanya ringan tetapi juga ada yang berat. Melihat betapa mengkhawatirkannya karakter dan kepribadian pelajar Indonesia. Pemerintah membuat

kurikulum yang dihapkan dapat memeperbaiki dan memperdalam nilai karakter pelajar Indonesia.

Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia dan menyesuaikannya dengan perubahan zaman. Diharapkan siswa tidak hanya memperoleh kemampuan akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Kusumawati, 2022).

Program Profil Pelajar Pancasila Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2021) terus berusaha untuk meningkatkan karakter siswa Indonesia. Pelajar Pancasila dapat digambarkan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan internasional dan berperilaku berdasarkan amanat Pancasila. Pelajar Pancasila memiliki karakteristik berikut: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) mereka berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) berpikir kritis, dan 6) kreatif.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang karena banyak perilaku menyimpang yang membutuhkan kesadaran untuk meningkatkan atau memperbaiki karakter.

Pada dasarnya, anak-anak ingin menjadi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk mendidik dan membimbing peserta didik untuk membangun sikap yang baik. Profil Pelajar Pancasila harus diterapkan untuk membentuk karakter yang unggul karena siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah dan menyerap banyak hal yang dapat mempengaruhi karakter mereka. Sekolah bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan secara akademik dan moral. Budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dapat menjadi bagian dari profil siswa Pancasila. Contohnya, pembentukan karakter gotong royong dapat dimasukkan ke dalam kegiatan intrakurikuler (Sholikin & Prasetyo, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang yang menggabungkan elemen ilmu alam dan ilmu sosial dalam pendidikan. Tujuan pembelajaran IPAS yaitu untuk memberikan peserta didik pemahaman yang luas tentang berbagai fenomena alam dan sosial di sekitarnya secara keseluruhan dan terpadu. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperoleh sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan sehari-hari (Muntamah et al., 2023). Pembelajaran yang efektif mempertimbangkan tidak hanya kemampuan intelektual peserta didik saja, tetapi juga sifat mereka. Karena IPAS dapat mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila karena di dalamnya mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, bertanggung jawab, kritis, kerjasama, dan mandiri, dapat membantu melaksanakannya (Nurdiana Sari et al., 2023.)

Guru dapat memilih nilai karakter untuk digunakan dalam pelajaran mereka. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran. Gotong royong adalah salah satu aspek Profil Pelajar Pancasila yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Untuk meningkatkan dimensi gotong royong sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam pembelajaran yang dapat diajarkan sejak sekolah dasar. Gotong royong adalah aktivitas yang dilakukan secara sukarela yang memungkinkan orang melakukan tugas dengan mudah dan ringan (Suhana & Wardani, 2022).

Penelitian ini berfokus pada peserta didik dan guru kelas IV di SDN Batutulis 1 Bogor. Kelas IV dipilih karena kelas tersebut sudah menggunakan kurikulum Merdeka Fase B. Selain itu, ada juga kasus degradasi moral yang melibatkan peserta didik di kelas IV. Contoh masalah termasuk saling mengejek, kurang empati, kurang bertanggung jawab, dan tidak mau berkelompok dengan teman karena masalah pribadi atau perbedaan gender.

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dalam Pembelajaran. Penelitian dengan judul

“Studi Kreatifitas Gotong Royong : Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk mengembangkan Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS” oleh Arif Mahya Fanny dkk diperoleh hasil Dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif STAD dapat membantu mengembangkan karakter mahasiswa, terutama dalam hal kerja sama. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa tipe STAD memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk bertoleransi, berempati, dan bekerja sama dalam kelompok. Salah satu karakter Profil Pelajar Pancasila adalah gotong-royong, yang sesuai dengan kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif STAD yaitu kerja sama (Mahya Fanny et al.,2022). Penelitian lain dilakukan oleh Nikmah dkk dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia” diperoleh hasil bahwa Nilai-nilai profil pelajar pancasila telah diterapkan dengan sukses, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggabungkan berbagai dimensi dalam proses pembelajaran, enam Profil Pelajar Pancasila tersebut dapat ditingkatkan. Ini karena setiap dimensi memiliki hubungan dengan dimensi lainnya (Fitriani, n.d.) Selain itu, penelitian oleh Azzahra Vidi Humaira dkk dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong di SDN 32 Bungo Pasang Padang” memperoleh hasil bahwa peserta didik dapat menjadi lebih baik dalam membangun kepedulian lingkungan mereka, terutama dengan menjadi konsisten dengan budaya dan kebiasaan sekolah (Umaira et al., 2024).

Ketebaharuan penelitian ini adalah dari subjek , lokasi, dan fokus pembelajaran penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV di SDN Batutulis 1 Bogor pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini berjudul "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Dimensi Gotong Royong dalam Pembelajaran IPAS di SDN Batutulis 1 Bogor ". Tujuan penelitian ini adalah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada pembelajaran IPAS untuk

memperbaiki karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sudah mulai hilang karena perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Dimensi Gotong Royong Pada Pembelajaran IPAS di SDN Batutulis 1 Bogor.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Rumbewas dkk, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Batutulis 1 Bogor. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yaitu data primer berasal dari wawancara dengan guru dan siswa dan data sekunder berasal dari dokumentasi tentang kegiatan yang dilakukan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk melakukan analisis data, langkah-langkah yang dilakukan diantaranya: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Langkah-langkah ini sesuai dengan teori Miles dan Hubberman (1994). Metode triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menciptakan karakter pelajar di Indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila merupakan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila. Gotong royong adalah salah

satu dimensi dari profil siswa Pancasila. Gotong royong bermanfaat untuk meningkatkan kesetiaan dan kekeluargaan antara peserta didik. Gotong royong memiliki tiga komponen: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Dwi Septi Anggraeni & Widiyatmoko, 2024). Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar terdiri dari tiga fase: Fase A kelas 1-2, Fase B kelas 3-4, dan Fase C kelas 5-6.

Berdasarkan temuan dari guru kelas IV di SDN Batutulis 1 Bogor sudah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi gotong royong dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS. Untuk menerapkannya, guru membuat kegiatan berdasarkan 3 tahapan. Tahapan tersebut : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Berikut adalah uraian mengenai implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Dimensi Gotong Royong Pada Pembelajaran IPAS di SDN Batutulis 1 Bogor :

a. Perencanaan

Perencanaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *planning*, artinya serangkaian tindakan yang direncanakan untuk dilakukan di masa yang akan datang (Nadir, N. 2013). Perencanaan sangat penting untuk proses pembelajaran atau bahkan hanya melakukan suatu kegiatan. Mengembangkan modul ajar adalah bagian dari perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas IV.

Perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berbasis kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan disebut dengan modul ajar. Modul ajar memiliki peran penting dalam membantu guru merancang sebuah pembelajaran. Selain itu, guru dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif yang diperlukan untuk berinovasi dalam modul ajar. Dengan demikian, modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang inovatif dan menarik (Maulida U, 2022). Peneliti menemukan bahwa SDN Batutulis 1 Bogor merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka dan guru telah membuat modul ajar yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi gotong

royong. Guru menggunakan alat pembelajaran seperti buku teks pelajaran, modul ajar, PPT dan infokus saat kegiatan mengajar. Adapun komponen inti yang terdapat dalam modul ajar mencakup: CP, TP, ATP, materi pokok, kegiatan pembelajaran (awal, inti, penutup), dan asesmen.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses melaksanakan rencana dan kebijaksanaan yang telah dirancang dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat, tempat dan waktu pelaksanaan, dan bagaimana kegiatan dilakukan dalam proses melaksanakan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan (Juliawati L, 2019). Dalam kegiatan pelaksanaan di SDN Batutulis 1 yaitu : 1) membuat model pembelajaran kooperatif, 2) mengintegrasikan elemen dimensi gotong royong.

Pembelajaran kooperatif adalah cara di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, dan memberi mereka kesempatan untuk mempelajari cara membuat keputusan dan menjadi pemimpin kelompok (Yulia et al., 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada model ini, siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan masing-masing memiliki peran dan tugas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam model ini, mereka membutuhkan satu sama lain. Untuk pemilihan kelompok di pilih langsung oleh guru kelas IV, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu manfaat dari model pembelajaran kooperatif. Karena mereka memiliki dukungan dari anggota kelompok dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, maka mereka lebih termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa,

kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman mereka tentang materi (Sappaile et al., 2023).

Mengintegrasikan elemen dimensi gotong royong dalam pembelajaran IPAS. Dimensi gotong royong memiliki 3 yaitu : elemen kolaborasi , peduli, dan berbagi Untuk menerapkannya, guru membuat kegiatan berdasarkan ketiga elemen dimensi gotong royong. Ini terlihat dari sikap peserta didik yang menunjukkan hal-hal seperti kolaboratif, peduli, dan berbagi. Untuk elemen kolaborasi terlihat ketika peserta didik bekerja sama dengan membagi tugas kepada setiap kelompok dan mengerjakan bersama untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Mereka juga saling membantu ketika ada masalah sulit. Dengan membentuk kelompok heterogen dari peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, guru memasukkan aspek kedua dari dimensi gotong royong, yaitu kepedulian. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun hubungan yang positif dengan teman yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda. yang terlihat ketika mereka bertemu dan berkomunikasi untuk membahas jawaban atas tugas yang di berikan oleh guru. Siswa lain juga akan saling membantu jika temannya mengalami kesulitan. Peserta didik menunjukkan rasa empati saat mereka membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas guru dan membantu. Siswa menunjukkan kepedulian dengan menawarkan bantuan ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas atau belajar. Dengan melatih siswa untuk memberi dan menerima sesuatu yang bernilai, guru mendorong sikap berbagi dalam diri mereka (Nurfajar Mooduto et al., 2023).

c. Evaluasi

Proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program atau kegiatan di sebut evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh umpan balik dan perbaikan kinerja kegiatan atau program (Ina Magdalena et al., 2023). Pada kegiatan ini peneliti menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas IV

di SDN Batutulis 1 yaitu menggunakan tes tertulis dan penilaian observasi. Untuk kegiatan tes tertulis guru menggunakan lembar LKPD dan untuk penilaian obeservasi guru melihat saat peserta didik bekerja kelompok dan presentasi di depan kelas. Untuk indikator penilaian observasi kerja kelompok yaitu sesuai dengan 3 elemen dimensi gotong royong kolaborasi, peduli, dan berbagi. Sedangkan untuk presentasi guru menilai dari isi presentasi, sikap presentasi, dan pemahaman konsep seperti yang sudah terlampir di dalam modul ajar yang sudah di buat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa di kelas IV SDN Batutulis 1 Bogor, penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori yang sangat baik. Guru telah menerapkan melalui 3 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) peaksanaan, 3) evaluasi. Pada kegiatan perencanaan guru membuat modul ajar, kegiatan pelaksaaan guru membuat mpdel pembelajaran kooperatif kemudian mengintegrasikan elemen dimensi gotong royong (kolaboratif, peduli, dan berbagi), untuk kegiatan evaluasi guru membuat evaluasi secara tes tertulis dan juga penilaian observasi.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. D. S., Lasimaniati, L., & Widiyatmoko, A. (2024, May). *Peningkatan Hasil Belajar dan Bergotong Royong Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 30 Semarang melalui Model Jigsaw*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 1145-1153).
- Fanny, A. M., Susiloningsih, S., & Irianto, A. (2022). *Studi kreatifitas gotong royong: model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengembangkan karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS*. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 3(2), 79-84.

- JULAWATI, L. (2019). Pelaksanaan program ajengan masuk sekolah oleh dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 89-102
- Kusumawati, E. (2022). *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta*. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886-893.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 100-110.
- Muntamah, M., Roshayanti, F., & Hayat, M. S. (2023). *Potensi Penerapan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) pada Pembelajaran Projek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SMK*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 77-83.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339-352.
- Nikmah, N., & Fitriani, Y. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 513-520.
- Ristek, K. (2021). *Profil pelajar pancasila*. kementerian pendidikan dan kebudayaan, 1–108.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?. *Journal On Education*, 6(1), 6261-6269.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka*. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.

- Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1941-1950.
- Suhana, A., & Wardani, K. W. (2022). *Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5289-5295.
- Umaira, A. V., Prinanda, D., Helmi, D. S., Naibaho, S. S., Wahyuli, W., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong Di Sdn 32 Bungo Pasang Padang*. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5).
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 3)*.